



Keempat adalah tes uji reliabilitas adegan gerakan atau suara persenggamaan atau yang memberi kesan persenggamaan, baik oleh manusia maupun oleh hewan, dalam sikap bagaimanapun, secara terang-terangan atau terselubung. Kelima adalah tes uji reliabilitas adegan gerakan atau perbuatan onani yaitu dengan sengaja menggesekkan alat kelamin dengan tangan baik dengan atau tanpa penutup dengan ekspresi wajah yang birahi (memejamkan mata, menggigit bibir, menganga atau mendesah), lesbian, yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang wanita, homo, yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang pria, atau oral sex yaitu adegan memasukkan alat kelamin ke dalam mulut baik dilakukan dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Keenam adalah tes uji reliabilitas Adegan melahirkan, baik manusia maupun hewan yang dapat menimbulkan birahi yaitu dengan desahan atau eluhan serta memperlihatkan bayi yang keluar dari vagina. Ketujuh adalah tes uji reliabilitas adegan menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya. Kedelapan adalah tes uji reliabilitas adegan-adegan yang dapat menimbulkan kesan tidak etis atau diluar kebiasaan masyarakat pada umumnya seperti pria memegang payudara, pantat, paha wanita dengan sengaja atau tidak sengaja, berjudi dan melakukan aktivitas seksual di tempat umum.

Seluruh proses tes uji reliabilitas yang dilakukan adalah guna mendapatkan gambaran mengenai bentuk adegan pornografi dalam film horor Indonesia yang dibintangi oleh Dewi Persik. Penghitungan dimulai dengan pengkodean sampai mengukur tingkat frekuensi yang dilakukan oleh dua pengkode secara bersamaan. Pemakaian dua pengkode ini dimaksudkan untuk mendapatkan pembandingan hasil perhitungan penelitian yang diperoleh sehingga kesahihan data tetap terjaga.

Selanjutnya, hasil-hasil diperbandingkan dengan menggunakan rumus Holsti, yaitu untuk menetapkan kepercayaan antar pemberi koding dianggap mencukupi untuk keperluan studi. Sebagaimana telah diperlihatkan oleh Laswell, bahwa nilai-nilai yang menunjukkan 70 persen hingga 80 persen kesesuaian antara atau kalangan pemberi koding independen, dapat diterima sebagai keterpercayaan yang mencukupi (Flourmoy, 1989:81).

Bahan yang akan dicermati dalam penelitian ini adalah Film horor Dewi Persik yang berjumlah 10 film yang seluruh adegan dalam semua judul film tersebut digunakan sebagai populasi sekaligus sampel penelitian. Adapun

**Tabel 3.1.**  
**Judul Film yang diteliti**

<b>NO</b>	<b>Judul Film</b>
<b>1</b>	<b>Tali Pocong Perawan</b>
<b>2</b>	<b>Tiren (Mati Kemarin)</b>
<b>3</b>	<b>Paku Kuntulanak</b>
<b>4</b>	<b>Susuk Pocong</b>
<b>5</b>	<b>Setan Budeg</b>
<b>6</b>	<b>Tiran (Mati di Ranjang)</b>
<b>7</b>	<b>Arwah Kuntulanak Duyung</b>
<b>8</b>	<b>Pacar Hantu Perawan</b>
<b>9</b>	<b>Arwah Goyang Karawang</b>
<b>10</b>	<b>Mr.Bean Kesurupan Depe</b>

*Sumber: Hasil olahan peneliti*

### **B. Tes Uji Reabilitas**

Pada bagian ini akan dijelaskan secara kuantitatif yang kemudian dipergunakan untuk mendeskripsikan kecenderungan adegan pornografi dalam sepuluh film horor Dewi Persik. Untuk mengetahui tingkat operasionalisasi dari kategori-kategori penelitian yang sudah ditetapkan, maka peneliti menyertakan hasil tes uji reabilitas antar pengkode. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah penelitian ini akan menghasilkan temuan yang sama apabila dilakukan secara lain atau untuk menilai konsistensi pengukuran data dan mengetahui

tingkat objektivitas penelitian. Tes uji reliabilitas ini dilakukan pada seluruh tampilan adegan pornografi yang terdapat di dalam film horor Dewi Persik tahun 2008 hingga 2012.

Berdasarkan tes uji reliabilitas kedua pengkoding terhadap adegan-adegan seorang pria atau wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, baik dilihat dari depan, samping atau dari belakang, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.2.**

**Hasil Tes Uji Reliabilitas Kategorisasi 1**

**Adegan seorang pria atau wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, yaitu menggunakan pakaian transparan atau hanya menggunakan selimut untuk menutupi tubuh baik dilihat dari depan, samping atau dari belakang**

<b>NO</b>	<b>Judul Film</b>	<b>N1</b>	<b>N2</b>	<b>M</b>
<b>1</b>	<b>Tali Pocong Perawan</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>
<b>2</b>	<b>Tiren(Mati Kemaren)</b>	<b>12</b>	<b>11</b>	<b>12</b>
<b>3</b>	<b>Paku Kuntilanak</b>	<b>28</b>	<b>28</b>	<b>27</b>

<b>4</b>	<b>Susuk Pocong</b>	<b>11</b>	<b>10</b>	<b>11</b>
<b>5</b>	<b>Setan Budeg</b>	<b>9</b>	<b>8</b>	<b>9</b>
<b>6</b>	<b>Tiran(Mati di Ranjang)</b>	<b>17</b>	<b>17</b>	<b>16</b>
<b>7</b>	<b>Arwah Kuntulanak Duyung</b>	<b>5</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
<b>8</b>	<b>Pacar Hantu Perawan</b>	<b>31</b>	<b>31</b>	<b>29</b>
<b>9</b>	<b>Arwah Goyang Karawang</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>
<b>10</b>	<b>Mr.Bean Kesurupan Depe</b>	<b>16</b>	<b>15</b>	<b>16</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>139</b>	<b>134</b>	<b>134</b>

= 98%

Berdasarkan tes uji reliabilitas dengan kategorisasi adegan seorang pria/wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, baik dari depan, samping atau belakang dalam film horor Dewi Persik, dapat ditegaskan bahwa terjadi reliabilitas penilaian antara pengkoding 1 (N1) dan pengkoding 2 (N2) yaitu koefisien reliabilitas mencapai 98%. Hal tersebut diatas menggambarkan tidak ada kesulitan dalam mengklasifikasi bentuk-bentuk pornografi yang terdapat dalam film-film tersebut bagi masing-masing pengkoding, walaupun banyak adegan yang terjadi bersifat sekilas dan hampir mirip satu sama lain, namun tidak menyulitkan kedua pengkoding untuk menemukan data, sehingga hasil pengkodingan dari dua pengkoding hampir mendekati jumlah nilai yang sama serta mencapai hasil presentase yang sangat tinggi. Hal ini menunjukkan tingkat kesepakatan maupun cara pandang dalam mengamati setiap adegan yang sesuai dengan kategorisasi adegan seorang pria/wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, baik dari depan, samping atau belakang dalam film horor Dewi Persik antara dua pengkoding adalah tinggi dengan kata lain reliabilitasnya signifikan.

Selanjutnya, tes uji reliabilitas yang dilakukan berdasarkan kategorisasi *close up* alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.3.**

**Hasil Tes Uji Reliabilitas Kategorisasi 2**

**Close up alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup  
maupun tanpa penutup**

<b>NO</b>	<b>Judul Film</b>	<b>N1</b>	<b>N2</b>	<b>M</b>
<b>1</b>	<b>Tali Pocong Perawan</b>	<b>38</b>	<b>37</b>	<b>37</b>
<b>2</b>	<b>Tiren(Mati Kemaren)</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>24</b>
<b>3</b>	<b>Paku Kuntilanak</b>	<b>21</b>	<b>22</b>	<b>21</b>
<b>4</b>	<b>Susuk Pocong</b>	<b>22</b>	<b>22</b>	<b>22</b>
<b>5</b>	<b>Setan Budeg</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>
<b>6</b>	<b>Tiran(Mati di Ranjang)</b>	<b>31</b>	<b>30</b>	<b>31</b>
<b>7</b>	<b>Arwah Kuntilanak Duyung</b>	<b>16</b>	<b>15</b>	<b>16</b>
<b>8</b>	<b>Pacar Hantu Perawan</b>	<b>59</b>	<b>60</b>	<b>59</b>
<b>9</b>	<b>Arwah Goyang Karawang</b>	<b>56</b>	<b>56</b>	<b>56</b>
<b>10</b>	<b>Mr.Bean Kesurupan Depe</b>	<b>32</b>	<b>33</b>	<b>32</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>304</b>	<b>304</b>	<b>301</b>



$$\begin{aligned}
CR &= \frac{2M}{N1+N2} \\
&= \frac{2.301}{304+304} \\
&= \frac{602}{608} \\
&= 0,99013 \\
&= 0,99013 \times 100\% \\
&= 99,013\% \\
&= 99\%
\end{aligned}$$

Berdasarkan tes uji reliabilitas dengan kategorisasi *close up* alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup dalam film horror Dewi Persik, dapat ditegaskan bahwa terjadi reliabilitas penilaian antara pengkoding 1 (N1) dan pengkoding 2 (N2) yaitu koefisien reliabilitas mencapai 99%. Hal ini menggambarkan bahwa tidak ada kesulitan bagi masing-masing pengkoding dalam mengklasifikasi adegan *close up* alat vital, paha, buah dada atau pantat baik dengan penutup maupun tanpa penutup dalam film horor Dewi Persik tersebut. Karena cukup banyak adegan tersebut hampir di setiap scene yang ada dalam film-film tersebut. Sehingga hasil pengkodean dari dua pengkoding hampir mendekati jumlah nilai yang sama serta mencapai hasil presentase yang tinggi. Hal tersebut berarti menunjukkan tingkat kesepakatan maupun cara pandang dalam mengamati adanya adegan *close up* alat vital, paha, buah dada atau pantat baik dengan penutup maupun tanpa penutup dalam film

horor Dewi Persik antara dua pengkoding adalah tinggi dengan kata lain reliabilitasnya signifikan.

Kemudian, tes uji reliabilitas yang dilakukan berdasarkan kategorisasi adegan ciuman yang merangsang, baik oleh pasangan yang berlainan jenis atau sesama jenis dilakukan penuh birahi, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.4.**

**Hasil Tes Uji Reliabilitas Kategorisasi 3**

**Adegan ciuman yang merangsang, baik oleh pasangan yang berlainan jenis atau sesama jenis dilakukan penuh birahi seperti mencium leher, mencium bibir lebih dari 3 detik, berciuman menggunakan lidah.**

<b>NO</b>	<b>Judul Film</b>	<b>N1</b>	<b>N2</b>	<b>M</b>
<b>1</b>	<b>Tali Pocong Perawan</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>14</b>
<b>2</b>	<b>Tiren(Mati Kemaren)</b>	<b>19</b>	<b>18</b>	<b>17</b>
<b>3</b>	<b>Paku Kuntulanak</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>4</b>
<b>4</b>	<b>Susuk Pocong</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>
<b>5</b>	<b>Setan Budeg</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>4</b>
<b>6</b>	<b>Tiran(Mati di Ranjang)</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>5</b>

dilakukan penuh birahi dalam film horor Dewi Persik, dapat ditegaskan oleh peneliti bahwa terjadi reliabilitas penelitian antara pengkoding 1 (N1) dan pengkoding 2 (N2) yaitu koefisien reliabilitas mencapai 95%. Hal ini dapat digambarkan bahwa tidak ada kesulitan dalam mengklasifikasi adegan ciuman yang merangsang, baik oleh pasangan yang berlainan jenis atau sesama jenis dilakukan penuh birahi, yang tersaji dalam film-film horor Dewi Persik tersebut bagi masing-masing pengkoding. Hasil pengkodean dari dua pengkoding sangat mendekati jumlah nilai yang sama serta mencapai hasil presentase yang cukup tinggi. Hal tersebut menunjukkan tingkat kesepakatan maupun cara pandang dalam mengamati adegan ciuman yang merangsang, baik oleh pasangan yang berlainan jenis atau sesama jenis dilakukan penuh birahi dalam film horor Dewi Persik Antara dua pengkoding adalah tinggi dengan kata lain memiliki reliabilitas yang signifikan.

Selanjutnya, tes uji reliabilitas yang dilakukan berdasarkan kategorisasi adegan atau gerakan atau suara persenggamaan yang memberi kesan persenggamaan, baik manusia atau hewan dalam sikap bagaimanapun secara terang terang/tersembunyi dalam film film horor Dewi Persik diperoleh hasil

**Tabel 3.5.**

**Hasil Tes Uji Reliabilitas Kategorisasi 4**

**Adegan atau gerakan atau suara persenggamaan yang memberi kesan persenggamaan, baik manusia atau hewan dalam sikap bagaimanapun secara terang-terangan/terselubung**

<b>NO</b>	<b>Judul Film</b>	<b>N1</b>	<b>N2</b>	<b>M</b>
<b>1</b>	<b>Tali Pocong Perawan</b>	<b>13</b>	<b>12</b>	<b>11</b>
<b>2</b>	<b>Tiren(Mati Kemaren)</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>13</b>
<b>3</b>	<b>Paku Kuntilanak</b>	<b>10</b>	<b>9</b>	<b>10</b>
<b>4</b>	<b>Susuk Pocong</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>7</b>
<b>5</b>	<b>Setan Budeg</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>
<b>6</b>	<b>Tiran(Mati di Ranjang)</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>9</b>
<b>7</b>	<b>Arwah Kuntilanak Duyung</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>10</b>
<b>8</b>	<b>Pacar Hantu Perawan</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>5</b>
<b>9</b>	<b>Arwah Goyang Karawang</b>	<b>17</b>	<b>16</b>	<b>16</b>
<b>10</b>	<b>Mr.Bean Kesurupan Depe</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>88</b>	<b>85</b>	<b>84</b>

$$\begin{aligned}
CR &= \frac{2M}{N1+N2} \\
&= \frac{2.84}{88+85} \\
&= \frac{168}{173} \\
&= 0,97109826 \\
&= 0,97109826 \times 100\% \\
&= 97,109826 \\
&= 97\%
\end{aligned}$$

Berdasarkan tes uji reliabilitas dengan kategorisasi adegan atau gerakan atau suara persenggamaan yang memberi kesan persenggamaan, baik manusia atau hewan dalam sikap bagaimanapun secara terang-terangan/terselubung dalam film horor Dewi Persik, dapat ditegaskan bahwa terjadi reliabilitas penilaian antara pengkoding 1 (N1) dan pengkoding 2 (N2) yaitu koefisien reliabilitas mencapai 97%. Hal ini dapat digambarkan bahwa tidak ada kesulitan bagi masing-masing pengkoding dalam mengklasifikasi adegan atau gerakan atau suara persenggamaan yang memberi kesan persenggamaan, baik manusia atau hewan dalam sikap bagaimanapun secara terang-terangan/terselubung yang tersaji dalam film-film horor Dewi Persik tersebut. Misalnya dalam salah satu adegan film Tali Pocong Perawan, dua orang beradegan ranjang dan wanitanya

Hasil pengkodean dari dua orang pengkoding hampir mendekati jumlah nilai yang sama serta mencapai hasil presentase yang tinggi. Hal tersebut berarti tingkat kesepakatan maupun cara pandang dalam mengamati adegan atau gerakan atau suara persenggamaan yang memberi kesan persenggamaan, baik manusia atau hewan dalam sikap bagaimanapun secara terang-terangan/terselubung dalam film-film horor Dewi Persik antara dua pengkoding adalah tinggi dengan kata lain reliabilitasnya signifikan.

Selanjutnya, tes uji reliabilitas yang dilakukan berdasarkan kategorisasi adegan gerakan/perbuatan onani, lesbian, homo atau oral sex dalam film-film horor Dewi Persik, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.6.**

**Hasil tes Uji Reliabilitas Kategorisasi 5**

**Gerakan/perbuatan onani, yaitu dengan sengaja menggesekkan alat kelamin dengan tangan baik dengan atau tanpa penutup dengan ekspresi wajah yang birahi (memejamkan mata, menggigit bibir, menganga atau mendesah), lesbian, yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang wanita, homo yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah Antara dua orang pria, atau oral sex yaitu adegan memasukkan alat kelamin ke dalam mulut baik dilakukan**

<b>NO</b>	<b>Judul Film</b>	<b>N1</b>	<b>N2</b>	<b>M</b>
<b>1</b>	<b>Tali Pocong Perawan</b>	<b>7</b>	<b>6</b>	<b>6</b>
<b>2</b>	<b>Tiren(Mati Kemaren)</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>3</b>	<b>Paku Kuntilanak</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>
<b>4</b>	<b>Susuk Pocong</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>2</b>
<b>5</b>	<b>Setan Budeg</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>6</b>	<b>Tiran(Mati di Ranjang)</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>7</b>	<b>Arwah Kuntilanak Duyung</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>8</b>	<b>Pacar Hantu Perawan</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>9</b>	<b>Arwah Goyang Karawang</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>10</b>	<b>Mr.Bean Kesurupan Depe</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>11</b>	<b>8</b>	<b>9</b>

$$\begin{aligned}
&= \frac{18}{19} \\
&= 0,94736842105 \\
&= 0,94736842105 \times 100\% \\
&= 94,736842105 \\
&= 95\%
\end{aligned}$$

Berdasarkan tes uji reliabilitas dengan kategorisasi adegan gerakan/perbuatan onani, lesbian, homo atau oral sex dalam film-film horor Dewi Persik, dapat ditegaskan bahwa terjadi reliabilitas penilaian Antara pengkoding 1 (N1) dan pengkoding 2 (N2) yaitu koefisien reliabilitas mencapai 95%.

Hal ini dapat digambarkan bahwa tidak ada kesulitan yang dialami oleh masing-masing pengkoding dalam mengklasifikasi adanya adegan gerakan/perbuatan onani, lesbian, homo atau oral sex yang tersaji dalam film horor Dewi Persik tersebut. Yang termasuk dalam kategorisasi tersebut memang tidak terdapat dalam semua film, hanya saja dapat kita temukan dalam film Tali Pocong Perawan, Tiren, Paku Kuntulanak dan Susuk Pocong namun cukup jelas terlihat.

Hasil pengkodingan dari dua orang pengkoding hampir mendekati jumlah nilai yang sama serta mencapai hasil presentase yang tinggi. Hal tersebut berarti tingkat kesepakatan maupun cara pandang dalam mengamati adegan gerakan/perbuatan onani, lesbian, homo atau oral sex dalam film-film horor Dewi Persik Antara dua pengkoding adalah tinggi dengan kata lain reliabilitasnya signifikan.



Selanjutnya, tes uji reliabilitas yang dilakukan berdasarkan kategorisasi adegan melahirkan baik manusia atau hewan yang dapat menimbulkan birahi dalam film horor Dewi Persik, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.7.**

**Hasil Tes Reliabilitas Kategorisasi 6**

**Adegan melahirkan baik manusia atau hewan yang dapat menimbulkan birahi yaitu dengan desahan atau eluhan serta memperlihatkan bayi yang keluar dari vagina**

<b>NO</b>	<b>Judul Film</b>	<b>N1</b>	<b>N2</b>	<b>M</b>
<b>1</b>	<b>Tali Pocong Perawan</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>2</b>	<b>Tiren(Mati Kemaren)</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>3</b>	<b>Paku Kuntilanak</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>4</b>	<b>Susuk Pocong</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>5</b>	<b>Setan Budeg</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>6</b>	<b>Tiran(Mati di Ranjang)</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>1</b>
<b>7</b>	<b>Arwah Kuntilanak Duyung</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>
<b>8</b>	<b>Pacar Hantu Perawan</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

9	Arwah Goyang Karawang	0	0	0
10	Mr.Bean Kesurupan Depe	0	0	0
	Jumlah	5	5	2

$$\begin{aligned}
 CR &= \frac{2M}{N1+N2} \\
 &= \frac{2.2}{5+5} \\
 &= \frac{4}{10} \\
 &= 0,4 \\
 &= 0,4 \times 100\% \\
 &= 0,16\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tes uji reliabilitas dengan kategorisasi adegan melahirkan baik manusia atau hewan yang dapat menimbulkan birahi, dapat ditegaskan bahwa terjadi reliabilitas penilaian antara pengkoding 1 (N1) dan pengkoding 2 (N2) yaitu koefisien reliabilitas mencapai 0,16%. Dalam kategori ini hanya mencapai persentase yang sedikit yaitu sebanyak 0,16% karena tidak

semua film tersebut terdapat adegan melahirkan. Adegan melahirkan hanya ditemukan dalam 2 film horor.

Meskipun menunjukkan presentase yang sedikit, namun hasil pengkodean dari dua pengkoding hampir mendekati jumlah nilai yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesepakatan maupun cara pandang dalam mengamati kategorisasi adegan melahirkan baik manusia atau hewan yang dapat menimbulkan birahi, dalam film-film horor Dewi Persik antara dua pengkoding adalah rendah, namun tidak reliabel.

Selanjutnya, tes uji reliabilitas yang dilakukan berdasarkan kategorisasi adegan menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya dalam film horor Dewi Persik, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.8.**

**Hail Tes Reliabilitas Kategorisasi 7**

**Menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya**

<b>NO</b>	<b>Judul Film</b>	<b>N1</b>	<b>N2</b>	<b>M</b>
<b>1</b>	<b>Tali Pocong Perawan</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>2</b>	<b>Tiren(Mati Kemaren)</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

<b>3</b>	<b>Paku Kuntulanak</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>4</b>	<b>Susuk Pocong</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>5</b>	<b>Setan Budeg</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>6</b>	<b>Tiran(Mati di Ranjang)</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>7</b>	<b>Arwah Kuntulanak Duyung</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>8</b>	<b>Pacar Hantu Perawan</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>
<b>9</b>	<b>Arwah Goyang Karawang</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>10</b>	<b>Mr.Bean Kesurupan Depe</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>

= 1%

Berdasarkan tes uji reliabilitas dengan kategorisasi adegan menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya dalam film-film horor Dewi Persik, dapat ditegaskan bahwa terjadi reliabilitas penilaian antara pengkoding 1 (N1) dan pengkoding 2 (N2) yaitu koefisien reliabilitas yaitu hanya 1%. Hal ini karena dalam film horor Dewi Persik tidak banyak ditemukan adegan yang menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya.

Karena tidak semua film horor Dewi Persik terdapat kategorisasi tersebut, dan hanya ditemukan dalam satu film horor Dewi Persik yaitu Pacar Hantu Perawan. Yaitu ketika Alex menunjukkan alat kontrasepsi kepada kekasihnya dan menganggap alat kontrasepsi tersebut adalah sebuah hadiah untuk kekasihnya saat akan mengajak berhubungan sex. Hasil pengkodean dari dua pengkoding memiliki jumlah nilai yang sama meskipun persentasenya rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesepakatan maupun cara pandang dalam mengamati munculnya adegan menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya dalam film horor Dewi Persik adalah rendah dengan kata lain tidak reliabel.

Selanjutnya, tes uji reliabilitas yang dilakukan berdasarkan kategorisasi adegan-adegan yang dapat menimbulkan kesan tidak etis dalam setiap film horror Dewi Persik, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.9.**

**Hasil Tes Uji Reliabilitas Kategorisasi 8**

**Adegan-adegan yang dapat menimbulkan kesan tidak etis atau diluar kebiasaan masyarakat pada umumnya seperti pria memegang payudara, pantat, paha wanita dengan sengaja atau tidak sengaja, berciuman dan melakukan aktivitas seksual di tempat umum**

<b>NO</b>	<b>Judul Film</b>	<b>N1</b>	<b>N2</b>	<b>M</b>
<b>1</b>	<b>Tali Pocong Perawan</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>6</b>
<b>2</b>	<b>Tiren(Mati Kemaren)</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
<b>3</b>	<b>Paku Kuntilanak</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>
<b>4</b>	<b>Susuk Pocong</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>5</b>
<b>5</b>	<b>Setan Budeg</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>
<b>6</b>	<b>Tiran(Mati di Ranjang)</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>
<b>7</b>	<b>Arwah Kuntilanak Duyung</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>

<b>8</b>	<b>Pacar Hantu Perawan</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>9</b>
<b>9</b>	<b>Arwah Goyang Karawang</b>	<b>9</b>	<b>8</b>	<b>8</b>
<b>10</b>	<b>Mr.Bean Kesurupan Depe</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>	<b>43</b>	<b>40</b>

$$= \frac{2M}{N1+N2}$$

$$= \frac{2 \cdot 40}{45+43}$$

$$= \frac{80}{88}$$

$$= 0,90909090909$$

$$= 0,90909090909 \times 100\%$$

$$= 91\%$$

Berdasarkan tes uji reliabilitas dengan kategorisasi adegan-adegan yang menimbulkan kesan tidak etis dalam film horor Dewi Persik, dapat ditegaskan bahwa terjadi reliabilitas penilaian antara pengkoding 1 (N1) dan pengkoding 2 (N2) yaitu koefisien reliabilitas mencapai 91%. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan hasil masing-masing pengkoding dalam



mengklasifikasi adegan-adegan yang menimbulkan kesan tidak etis yang tersaji dalam film-film horror Dewi Persik karena sering muncul dalam hampir setiap film dan dapat terlihat dengan jelas.

**C. Analisis Frekuensi dan Persentase**



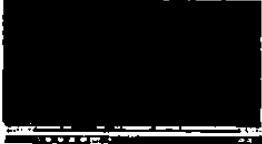


**Tabel 4.0.**




**Kategorisasi 1**

**Adegan seorang pria atau wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, yaitu menggunakan pakaian transparan atau hanya menggunakan selimut untuk menutupi tubuh baik dilihat dari depan, samping atau dari belakang**

No	Judul Film	Frek	Jumlah Scene	Presentase	Sampel Adegan
1	Tali Pocong Perawan	7	119	5,88	 ( 00:38:58 )
2	Tiren	12	90	13,33	 ( 00:47:57 )



3	<b>Paku Kuntilanak</b>	<b>28</b>	<b>45</b>	<b>62,22</b>	 <p>( 00:01:53 )</p>
4	<b>Susuk Pocong</b>	<b>11</b>	<b>155</b>	<b>7,09</b>	 <p>( 00:28:24 )</p>
5	<b>Setan Budeg</b>	<b>9</b>	<b>76</b>	<b>11,84</b>	 <p>( 00:25:32 )</p>
6	<b>Tiran</b>	<b>17</b>	<b>145</b>	<b>11,72</b>	 <p>( 00:13:08 )</p>
7	<b>Arwah Kuntilanak Duyung</b>	<b>5</b>	<b>61</b>	<b>8,19</b>	 <p>( 00:19:26 )</p>

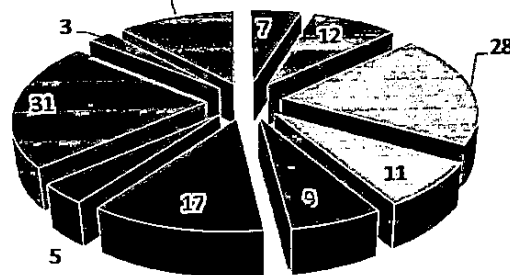
8	<b>Pacar Hantu Perawan</b>	<b>31</b>	<b>78</b>	<b>39,74</b>	 <b>( 00:14:22 )</b>
9	<b>Arwah Goyang Karawang</b>	<b>3</b>	<b>62</b>	<b>4,83</b>	 <b>( 01:00:58 )</b>
10	<b>Mr Bean Kesurupan Depe</b>	<b>16</b>	<b>74</b>	<b>21,62</b>	 <b>( 01:02:16 )</b>
<b>Jumlah</b>		<b>139</b>	<b>905</b>		

Hasil dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada kategorisasi 1 yaitu kategorisasi adegan seorang pria/atau wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, baik dari depan, samping atau belakang dari 10 film horror Dewi Persik, paling banyak terdapat dalam film Paku Kuntulanak yang menunjukkan frekuensi 28 adegan dan menunjukkan presentase sebanyak 62,22%. Dalam film Paku Kuntulanak ini terdapat 45 adegan. Kemudian adegan dalam kategorisasi 1

terbesar kedua terdapat pada film Pacar Hantu Perawan yaitu dengan frekuensi 31 kali adegan dan memiliki presentase sebesar 39, 74%. Meskipun di film Paku Kuntulanak memiliki jumlah frekuensi lebih kecil dibandingkan dengan film Pacar Hantu Perawan tetapi Film Paku Kuntulanak memiliki presentase yang lebih besar.

Hal ini dikarenakan jumlah scene yang berbeda pada setiap film, sehingga menghasilkan presentase yang berbeda-beda pula. Jumlah total scene dalam film horor Dewi Persik adalah 139 scene dan jumlah scene dalam film Pacar Hantu Perawan adalah sebanyak 78 scene.

Diagram 3.1.  
Presentase Adegan Dengan Kategorisasi 1

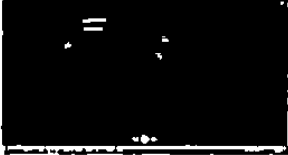








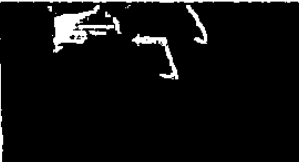
- |                           |                          |
|---------------------------|--------------------------|
| ■ Tali Pocong Perawan     | ■ Tiren                  |
| ■ Paku Kuntulanak         | ■ Susuk Pocong           |
| ■ Setan Budeg             | ■ Tiran                  |
| ■ Arwah Kuntulanak Duyung | ■ Pacar Hantu Perawan    |
| ■ Arwah Goyang Karawang   | ■ Mr Bean Kesurupan Depe |



**Tabel 4.1.**

**Kategorisasi 2**

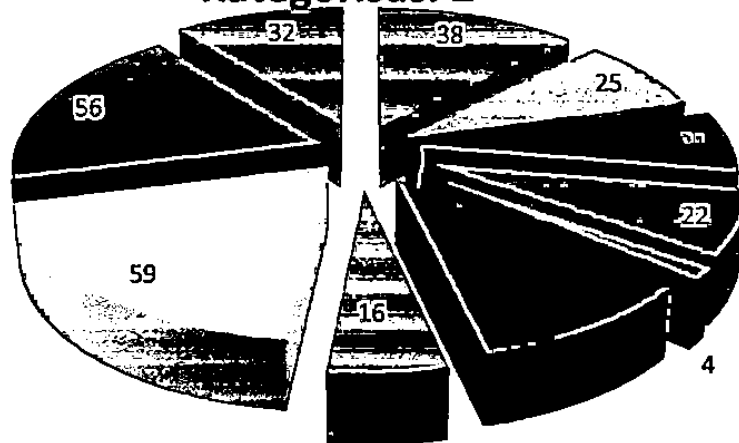
***Close up* alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup**

<b>Judul Film</b>	<b>Frek</b>	<b>Jumlah Scene</b>	<b>Presentase</b>	<b>Sampel Adegan</b>
<b>Tali Pocong Perawan</b>	<b>38</b>	<b>119</b>	<b>31, 93</b>	 <b>( 01:16:57 )</b>
<b>Tiren</b>	<b>25</b>	<b>90</b>	<b>27, 77</b>	 <b>( 01:12:26 )</b>
<b>Paku Kuntlanak</b>	<b>21</b>	<b>45</b>	<b>46, 66</b>	 <b>(00:36:17)</b>

<p><b>Susuk Pocong</b></p>	<p><b>22</b></p>	<p><b>155</b></p>	<p><b>14, 19</b></p>	 <p><b>( 00:33:51 )</b></p>
<p><b>Setan Budeg</b></p>	<p><b>4</b></p>	<p><b>76</b></p>	<p><b>5, 26</b></p>	 <p><b>(00:11:51)</b></p>
<p><b>Tiran</b></p>	<p><b>31</b></p>	<p><b>145</b></p>	<p><b>21, 37</b></p>	 <p><b>(00:14:33)</b></p>
<p><b>Arwah Kuntilanak Duyung</b></p>	<p><b>16</b></p>	<p><b>61</b></p>	<p><b>26, 22</b></p>	 <p><b>(00:03:39)</b></p>
<p><b>Pacar Hantu Perawan</b></p>	<p><b>59</b></p>	<p><b>78</b></p>	<p><b>75, 64</b></p>	 <p><b>(00:33:07)</b></p>

	<b>Arwah Goyang Karawang</b>	<b>56</b>	<b>62</b>	<b>90, 32</b>	 <p><b>(00:28:02)</b></p>
	<b>Mr Bean Kesurupan Depe</b>	<b>32</b>	<b>74</b>	<b>43, 24</b>	 <p><b>(00:50:46)</b></p>
<b>Jumlah</b>		<b>304</b>	<b>905</b>		

**Diagram 3.2.**  
**Presentase adegan dengan**  
**Kategorisasi 2**




- ▣ 1 Tali Pocong Perawan
- ▣ 2 Tiren
- ▣ 3 Paku Kuntlanak
- ▣ 4 Susuk Pocong
- ▣ 5 Setan Budeg
- ▣ 6 Tiran
- ▣ 7 Arwah Kuntlanak Duyung
- ▣ 8 Pacar Hantu Perawan


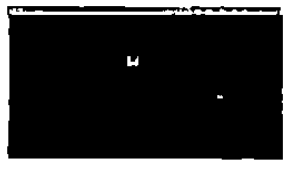



Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa pada kategorisasi 2 yaitu adegan *close up* alat vital, paha, buah dada, atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup dalam 10 film horor Dewi Persik, frekuensi terbanyak sebesar 59 kali adegan yang terdapat dalam film Pacar Hantu Perawan dengan presentase sebesar 75, 64%. Dan hasil tertinggi terdapat dalam film Arwah Goyang Karawang yang menunjukkan frekuensi 56 adegan dengan jumlah 62 scene dan diperoleh presentase tertinggi yaitu hingga 90, 32%. Hal ini terjadi karena dalam setiap film memiliki jumlah scene yang berbeda sehingga diperoleh hasil presentase yang berbeda-beda pula.

**Tabel 4.2.**




**Kategorisasi 3**

**Adegan ciuman yang merangsang, baik oleh pasangan yang berlainan jenis atau sesama jenis dilakukan penuh birahi seperti mencium leher, mencium bibir lebih dari 3 detik, berciuman menggunakan lidah.**

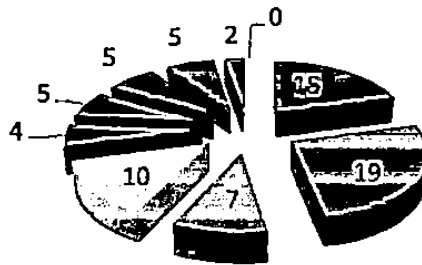
No	Judul Film	Frek	Jumlah Scene	Presentase	Sampel Adegan
1	Tali Pocong Perawan	15	119	12, 60	 (00:02:15)

6	Tiran	5	145	3, 44	 <p>(00:26:21)</p>
5	Setan Budeg	4	76	5, 26	 <p>(00:27:24)</p>
4	Susuk Pocong	10	155	6, 45	 <p>(00:48:41)</p>
3	Paku Kuntlanak	7	45	15, 55	 <p>(00:02:52)</p>
2	Tiren	19	90	21, 11	 <p>(00:28:20)</p>



7	<b>Arwah Kuntilanak Duyung</b>	5	61	8, 19	 (00:06:24)
8	<b>Pacar Hantu Perawan</b>	5	78	6, 41	 (00:56:40)
9	<b>Arwah Goyang Karawang</b>	2	62	3, 22	 (00:28:16)
10	<b>Mr Bean Kesurupan Depe</b>	0	74	0	0
	<b>Jumlah</b>	72	905		

**Diagram 3.3.**  
**Presentase adegan dengan kategorisasi 3**



- |                             |                             |
|-----------------------------|-----------------------------|
| ■ 1 Tali Pocong Perawan     | ■ 2 Tiren                   |
| ■ 3 Paku Kuntulanak         | ■ 4 Susuk Pocong            |
| ■ 5 Setan Budeg             | ■ 6 Tiran                   |
| ■ 7 Arwah Kuntulanak Duyung | ■ 8 Pacar Hantu Perawan     |
| ■ 9 Arwah Goyang Karawang   | ■ 10 Mr Bean Kesurupan Depe |




Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa adegan dalam kategorisasi 3 yaitu adegan ciuman yang merangsang, baik oleh pasangan yang berlainan jenis atau sesama jenis dilakukan penuh birahi frekuensi paling tinggi menunjukkan pada angka 19 kali adegan pada film Tiren dan paling rendah ada di angka 0 pada film Mr Bean Kesurupan Depe.


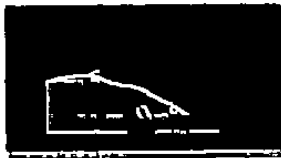
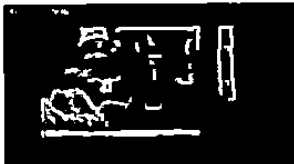


Pada film Tiren ini terdapat presentase adegan tersebut sebesar 21, 11% dan film ini berjumlah 90 scene. Film Mr Bean Kesurupan Depe menunjukkan hasil yang terendah pada kategorisasi ini karena tidak ditemukan adegan yang

**Tabel 4.3.**

**Kategorisasi 4**

**Adegan atau gerakan atau suara persenggamaan yang memberi kesan persenggamaan, baik manusia atau hewan dalam sikap bagaimanapun secara terang-terangan/terselubung**

<b>No</b>	<b>Judul Film</b>	<b>Frek</b>	<b>Jumlah Scene</b>	<b>Presentase</b>	<b>Sampel Adegan</b>
1	Tali Pocong Perawan	13	119	10,92	 (00:04:10)
2	Tiren	14	90	15,55	 (01:01:28)
3	Paku Kuntulanak	10	45	22,22	 (00:02:27)

4	<b>Susuk Pocong</b>	7	155	4, 51	 (00:09:01)
5	<b>Setan Budeg</b>	3	76	3, 94	 (00:27:49)
6	<b>Tiran</b>	9	145	6, 20	 (00:25:30)
7	<b>Arwah Kuntilanak Duyung</b>	10	61	16, 39	 (01:01:31)
8	<b>Pacar Hantu Perawan</b>	5	78	6, 41	 (00:26:35)


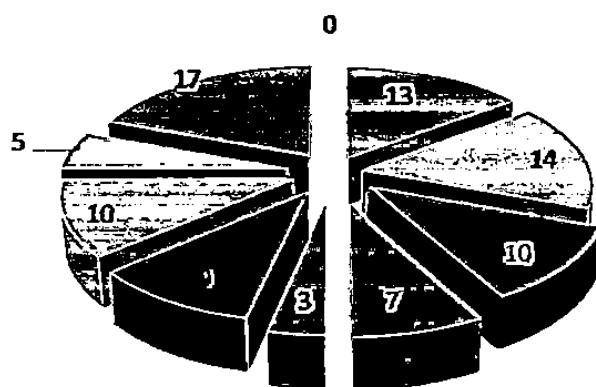
9	<b>Arwah Goyang Karawang</b>	<b>17</b>	<b>62</b>	<b>27,41</b>	 <b>(00:37:12)</b>
10	<b>Mr Bean Kesurupan Depe</b>	<b>0</b>	<b>74</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Jumlah</b>		<b>88</b>	<b>905</b>		

Diagram 3.4.  
Presentase adegan dengan kategorisasi 4



- 1 Tali Pocong Perawan
- 2 Tiren
- 3 Paku Kuntlanak
- 4 Susuk Pocong
- 5 Setan Budeg
- 6 Tiran
- 7 Arwah Kuntlanak Duyung
- 8 Pacar Hantu Perawan




Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa adegan dalam kategorisasi 4 yaitu adegan atau gerakan atau suara persenggamaan yang memberi kesan persenggamaan, baik manusia maupun hewan dalam sikap bagaimanapun secara terang-terangan/terselubung yang paling tinggi diantara 10 film Dewi Persik ini adalah 27, 41% dengan total kemunculan adegan sebanyak 17 kali dari 62 scene pada film Arwah Goyang Karawang.

Kemudian presentase kemunculan terbesar kedua terdapat dalam film Paku Kuntulanak dengan jumlah presentase sebesar 22, 22 dari 10 kali kemunculan adegan. Dan total hasil terendah terdapat dalam film Mr Bean Kesurupan Depe dengan jumlah 0%. Hal ini dikarenakan tidak ditemukan adegan pada kategorisasi 4 dalam film tersebut sama sekali.

#### **Tabel 4.4.**

#### **Kategorisasi 5**

**Gerakan/perbuatan onani, yaitu dengan sengaja menggesekkan alat kelamin dengan tangan baik dengan atau tanpa penutup dengan ekspresi wajah yang birahi (memejamkan mata, menggigit bibir, menganga atau mendesah), lesbian, yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang wanita, homo yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah Antara dua orang pria, atau oral sex yaitu adegan memasukkan alat kelamin ke dalam mulut baik dilakukan**

No	Judul Film	Frek	Jumlah Scene	Presentase	Sampel Adegan
1	Tali Pocong Perawan	7	119	5,88	 <p>(00:02:34)</p>
2	Tiren	0	90	0	0
3	Paku Kuntilanak	1	45	2,22	 <p>(00:14:48)</p>
4	Susuk Pocong	2	155	1,29	 <p>(01:02:17)</p>
5	Setan Budeg	0	76	0	0
6	Tiran	0	145	0	0

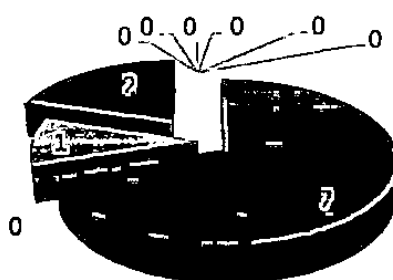
7	<b>Arwah Kuntilanak Duyung</b>	<b>0</b>	<b>61</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
8	<b>Pacar Hantu Perawan</b>	<b>0</b>	<b>78</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
9	<b>Arwah Goyang Karawang</b>	<b>0</b>	<b>62</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
10	<b>Mr Bean Kesurupan Depe</b>	<b>0</b>	<b>74</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>905</b>		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa adegan pada kategorisasi 5 yaitu adegan gerakan/perbuatan onani, lesbian, homo atau oral sex dalam film-film horor Dewi Persik hanya ditemukan dalam 3 film, yang pertama adalah dalam film Tali Pocong Perawan dengan jumlah Frekuensi sebanyak 7 kali muncul. Kemudian dalam film Paku Kuntilanak yang berfrekuensi sebanyak 1 kali muncul dan menunjukkan presentase sebesar 2, 22% dengan 45 scene.

Adegan dalam kategorisasi 5 paling banyak ditemukan pada film Tali Pocong Perawan dengan presentase sebesar 5, 88%. Kemudian pada film Susuk Pocong diperoleh frekuensi adegan 2 kali muncul dengan presentase sebesar 1, 29. Hal ini disebabkan dalam film Susuk Pocong terdapat 155 scene



**Diagram 3.5.**  
**Presentase adegan dengan Kategorisasi**





■ Tali Pocong Perawan	□	□ Tiren
□ Paku Kuntlanak	■	■ Susuk Pocong
■	■	■ Setan Budeg
■	■ Tiran	■ Arwah Kuntlanak Duyung
□ Pacar Hantu Perawan	□ Arwah Goyang Karawang	□ Mr Bean Kesurupan Depe

**Tabel 4.5.**

### Kategorisasi 6

**Adegan melahirkan baik manusia atau hewan yang dapat menimbulkan**

**11. Hantu dengan desain atau elkan serta memperlihatkan bayi yang**

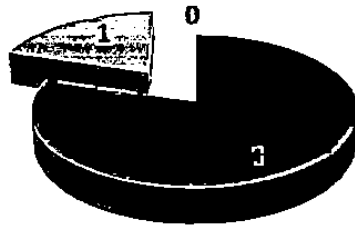
No	Judul Film	Frek	Jumlah Scene	Presentase	Sampel Adegan
1	Tali Pocong Perawan	0	119	0	0
2	Tiren	0	90	0	0
3	Paku Kuntlanak	0	45	0	0
4	Susuk Pocong	0	155	0	0
5	Setan Budeg	0	76	0	0
6	Tiran	4	145	2,75	 <p data-bbox="1256 1272 1416 1314">(00:01:09)</p>
7	Arwah Kuntlanak Duyung	1	61	1,63	 <p data-bbox="1256 1724 1416 1766">(00:19:49)</p>
8	Pacar Hantu Perawan	0	78	0	0
9	Arwah Goyang Karawang	0	62	0	0

0	<b>Mr Bean Kesurupan Depe</b>	<b>0</b>	<b>74</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>905</b>		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa adegan yang termasuk kategorisasi 6 yaitu adegan melahirkan baik manusia atau hewan yang dapat menimbulkan birahi dalam film-film Dewi Persik hanya ditemukan dalam 2 film yaitu pada film Tiran dan Arwah Kuntilanak Duyung. Dalam film Tiran frekuensi adegan tersebut muncul sebanyak 4 kali yaitu pada detik 00:01:09 dengan presentase sebanyak 2, 75%.

Sedangkan dalam film Arwah Kuntilanak Duyung adegan tersebut muncul sebanyak 1 kali yaitu pada 00:10:40 dan mempunyai presentase sebesar

**Tabel 3.6.**  
Presentase adegan dengan Kategorisasi 6




- 1 Tali Pocong Perawan
- 2 Tiren
- 3 Paku Kuntulanak
- 4 Susuk Pocong
- 5 Setan Budeg
- 6 Tiran
- 7 Arwah Kuntulanak Duyung
- 8 Pacar Hantu Perawan
- 9 Arwah Goyang Karawang
- 10 Mr Bean Kesurupan Depe

**Tabel 4.6.**

**Kategorisasi 7**

**Menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya**

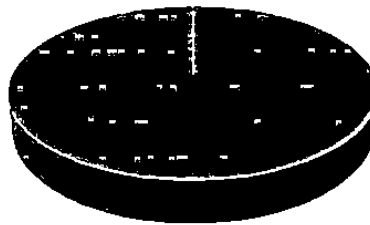
No	Judul Film	Frek	Jumlah Scene	Presentase	Sampel Adegan
1	Tali Pocong Perawan	0	119	0	0
2	Tiren	0	90	0	0

3	<b>Paku Kuntulanak</b>	0	45	0	0
4	<b>Susuk Pocong</b>	0	155	0	0
5	<b>Setan Budeg</b>	0	76	0	0
6	<b>Tiran</b>	0	145	0	0
7	<b>Arwah Kuntulanak Duyung</b>	0	61	0	0
8	<b>Pacar Hantu Perawan</b>	1	78	1, 28	 ( 00:27:06 )
9	<b>Arwah Goyang Karawang</b>	0	62	0	0
10	<b>Mr Bean Kesurupan Depe</b>	0	74	0	0
	<b>Jumlah</b>	1	905		

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa adegan dalam kategorisasi 7 yaitu menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya dalam film-film horror Dewi Persik hanya ditemukan dalam film Pacar Hantu Perawan dengan frekuensi

Adegan tersebut hanya ditemukan dalam 1 film saja diantara 10 film Dewi Persik yang diteliti karena tidak semua cerita membutuhkan atau menampilkan adegan tersebut.

Diagram 3.7.  
Presentase adegan dengan Kategorisasi 7











- |                             |                         |
|-----------------------------|-------------------------|
| ▪ 1 Tali Pocong Perawan     | ▪ 2 Tiren               |
| ▪ 3 Paku Kuntilanak         | ▪ 4 Susuk Pocong        |
| ▪ 5 Setan Budeg             | ▪ 6 Tiran               |
| ▪ 7 Arwah Kuntilanak Duyung | ▪ 8 Pacar Hantu Perawan |

**Tabel 4.7.**

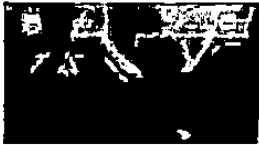

**Kategorisasi 8**

**Adegan-adegan yang dapat menimbulkan kesan tidak etis atau diluar kebiasaan masyarakat pada umumnya seperti pria memegang payudara, pantat, paha wanita dengan sengaja atau tidak sengaja, berciuman dan melakukan aktivitas seksual di tempat umum**

<b>No</b>	<b>Judul Film</b>	<b>Frek</b>	<b>Jumlah Scene</b>	<b>Presentase</b>	<b>Sampel Adegan</b>
<b>1</b>	<b>Tali Pocong Perawan</b>	<b>7</b>	<b>119</b>	<b>5,88</b>	 <b>(00:12:31)</b>
<b>2</b>	<b>Tiren</b>	<b>2</b>	<b>90</b>	<b>2,22</b>	 <b>(01:16:33)</b>
<b>3</b>	<b>Paku Kuntlanak</b>	<b>1</b>	<b>45</b>	<b>2,22</b>	 <b>(00:15:41)</b>

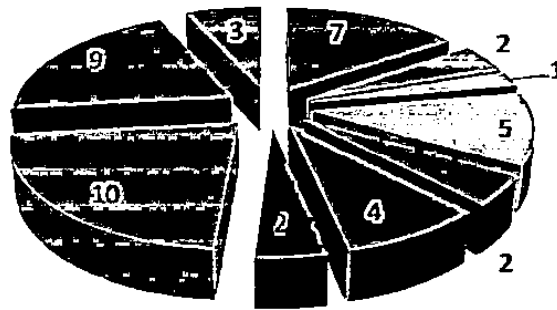
4	<b>Susuk Pocong</b>	<b>5</b>	<b>155</b>	<b>3, 22</b>	 <p>(00:51:16)</p>
5	<b>Setan Budeg</b>	<b>2</b>	<b>76</b>	<b>2, 63</b>	 <p>(00:13:34)</p>
6	<b>Tiran</b>	<b>4</b>	<b>145</b>	<b>2, 75</b>	 <p>(00:10:54)</p>
7	<b>Arwah Kuntilanak Duyung</b>	<b>2</b>	<b>61</b>	<b>3, 27</b>	 <p>(00:32:00)</p>
8	<b>Pacar Hantu Perawan</b>	<b>10</b>	<b>78</b>	<b>12, 82</b>	 <p>(00:17:41)</p>



9	Arwah Goyang Karawang	9	62	14,51	 (00:41:45)
0	Mr Bean Kesurupan Depe	3	74	4,05	 (00:52:20)
Jumlah		45	905		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa adegan yang merupakan kategorisasi 8 yaitu adegan-adegan yang dapat menimbulkan kesan tidak etis dalam film horror Dewi Persik, frekuensi terbanyak ditunjukkan dalam film Arwah Goyang Karawang dengan jumlah frekuensi sebanyak 9 kali muncul dengan 14, 51%. Kemudian hasil persentase terendah terdapat dalam film Tiran dan Paku Kuntulanak yang menunjukkan persentase sebesar 2, 22%. Meskipun menunjukkan presentase yang sama namun kedua film tersebut memiliki frekuensi yang berbeda. Film Tiran menunjukkan frekuensi 2 kali dan Paku Kuntulanak menunjukkan frekuensi sebanyak 1 kali munculnya adegan

Diagram 3.8.  
Presentase adegan dengan Kategorisasi 8



- 1 Tali Pocong Perawan
- 2 Tiren
- 3 Paku Kuntlanak
- 4 Susuk Pocong
- 5 Setan Budeg
- 6 Tiran
- 7 Arwah Kuntlanak Duyung
- 8 Pacar Hantu Perawan
- 9 Arwah Goyang Karawang
- 10 Mr Bean Kesurupan Depe

#### D. Hasil Analisis Berdasarkan Judul Film

##### 1. Tali Pocong Perawan

Tabel 4.8.

NO	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
1	Adegan seorang pria/wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, yaitu menggunakan pakaian transparan atau hanya menggunakan selimut untuk menutupi tubuh baik dari depan, samping atau belakang	7	8,045

2	<b>Close up alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup</b>	38	43, 678
3	<b>Adegan ciuman yang merangsang, baik oleh pasangan yang berlainan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan dengan penuh birahi seperti mencium leher, mencium bibir lebih dari 3 detik, berciuman menggunakan lidah.</b>	15	19, 230
4	<b>Adegan atau gerakan atau suara persenggamaan yang memberi kesan persenggamaan, baik manusia atau hewan dalam sikap bagaimanapun secara terang-terangan/terselubung</b>	13	16, 666
5	<b>Gerakan atau perbuatan onani yaitu dengan sengaja menggesekkan alat kelamin dengan tangan baik dengan atau tanpa penutup dengan ekspresi wajah yang birahi(memejamkan mata, menggigit bibir, menganga atau mendesah), lesbian, yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang wanita, homo , yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman</b>	7	8, 045

	<b>bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang pria, atau oral sex yaitu adegan memasukkan alat kelamin ke dalam mulut baik dilakukan dengan lawan jenis maupun sesama jenis.</b>		
<b>6</b>	<b>Adegan melahirkan, baik manusia maupun hewan yang dapat menimbulkan birahi yaitu dengan desahan atau eluhan serta memperlihatkan bayi yang keluar dari vagina.</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>7</b>	<b>Menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>8</b>	<b>Adegan – adegan yang dapat menimbulkan kesan tidak etis atau diluar kebiasaan masyarakat pada umumnya seperti pria memegang payudara, pantat, paha wanita dengan sengaja atau tidak sengaja, berciuman dan melakukan aktivitas seksual di tempat umum</b>	<b>7</b>	<b>8, 045</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat menunjukkan frekuensi adegan pornografi tertinggi dalam film Tali Pocong Perawan ini di dominasi oleh adegan *close up* alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup dengan angka 38 dalam frekuensi 43, 678%. Sedangkan nilai terendah terdapat pada kategorisasi adegan melahirkan baik manusia atau hewan yang dapat menimbulkan birahi dan adegan menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya dengan nilai frekuensi dan presentase yang sama yaitu 0%.

## 2. Tiren

**Tabel 4.9.**

<b>NO</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>1</b>	<b>Adegan seorang pria/wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, yaitu menggunakan pakaian transparan atau hanya menggunakan selimut untuk menutupi tubuh baik dari depan, samping atau belakang</b>	<b>12</b>	<b>16, 666</b>
<b>2</b>	<b><i>Close up</i> alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup</b>	<b>25</b>	<b>34, 722</b>

3	<p><b>Adegan ciuman yang merangsang, baik oleh pasangan yang berlainan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan dengan penuh birahi seperti mencium leher, mencium bibir lebih dari 3 detik, berciuman menggunakan lidah.</b></p>	19	26, 388
4	<p><b>Adegan atau gerakan atau suara persenggamaan yang memberi kesan persenggamaan, baik manusia atau hewan dalam sikap bagaimanapun secara terang-terangan/terselubung</b></p>	14	19, 444
5	<p><b>Gerakan atau perbuatan onani yaitu dengan sengaja menggesekkan alat kelamin dengan tangan baik dengan atau tanpa penutup dengan ekspresi wajah yang birahi(memejamkan mata, menggigit bibir, menganga atau mendesah), lesbian, yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang wanita, homo , yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang pria, atau oral sex yaitu adegan memasukkan alat</b></p>	0	0

	<b>kelamin ke dalam mulut baik dilakukan dengan lawan jenis maupun sesama jenis.</b>		
<b>6</b>	<b>Adegan melahirkan, baik manusia maupun hewan yang dapat menimbulkan birahi yaitu dengan desahan atau eluhan serta memperlihatkan bayi yang keluar dari vagina.</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>7</b>	<b>Menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>8</b>	<b>Adegan – adegan yang dapat menimbulkan kesan tidak etis atau diluar kebiasaan masyarakat pada umumnya seperti pria memegang payudara, pantat, paha wanita dengan sengaja atau tidak sengaja, berciuman dan melakukan aktivitas seksual di tempat umum</b>	<b>2</b>	<b>2,777</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa dalam film Tiren,

alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup. Dengan frekuensi mencapai angka 25 dalam presentase 34, 722%. Kemudian frekuensi terendah terdapat pada kategorisasi adegan gerakan/perbuatan onani, lesbian, homo atau oral sex, adegan melahirkan baik manusia atau hewan yang dapat menimbulkan birahi dan kategorisasi adegan menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya dengan angka hanya mencapai 0%.

### 3. Paku Kuntulanak

Tabel 5.0.

NO	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
1	Adegan seorang pria/wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, yaitu menggunakan pakaian transparan atau hanya menggunakan selimut untuk menutupi tubuh baik dari depan, samping atau belakang	28	41, 176
2	<i>Close up</i> alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup	21	30, 882
3	Adegan ciuman yang merangsang, baik oleh pasangan yang berlainan jenis maupun sesama	7	10, 294



	<p><b>jenis yang dilakukan dengan penuh birahi seperti mencium leher, mencium bibir lebih dari 3 detik, berciuman menggunakan lidah.</b></p>		
4	<p><b>Adegan atau gerakan atau suara persenggamaan yang memberi kesan persenggamaan, baik manusia atau hewan dalam sikap bagaimanapun secara terang-terangan/terselubung</b></p>	10	14,705
5	<p><b>Gerakan atau perbuatan onani yaitu dengan sengaja menggesekkan alat kelamin dengan tangan baik dengan atau tanpa penutup dengan ekspresi wajah yang birahi(memejamkan mata, menggigit bibir, menganga atau mendesah), lesbian, yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang wanita, homo , yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang pria, atau oral sex yaitu adegan memasukkan alat kelamin ke dalam mulut baik dilakukan dengan lawan jenis maupun sesama jenis.</b></p>	1	1,470

6	Adegan melahirkan, baik manusia maupun hewan yang dapat menimbulkan birahi yaitu dengan desahan atau eluhan serta memperlihatkan bayi yang keluar dari vagina.	0	0
7	Menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya	0	0
8	Adegan – adegan yang dapat menimbulkan kesan tidak etis atau diluar kebiasaan masyarakat pada umumnya seperti pria memegang payudara, pantat, paha wanita dengan sengaja atau tidak sengaja, berciuman dan melakukan aktivitas seksual di tempat umum	1	1,470
	<b>Jumlah</b>	<b>68</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada film Paku Kuntilanak, frekuensi adegan pornografi dengan nilai tertinggi adalah kategorisasi adegan seorang pria/wanita dalam keadaan mengesankan telanjang. Hal ini lebih dari dengan sengaja atau kelakuan dengan frekuensi mencapai angka

28 dalam presentase mencapai 41, 176%. Kemudian frekuensi terendah terdapat pada kategorisasi adegan gerakan/perbuatan onani, lesbian, homo atau oral sex, adegan melahirkan baik manusia atau hewan yang dapat menimbulkan birahi dan kategorisasi adegan menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya dengan angka hanya mencapai 0%.

#### 4. Susuk Pocong

Tabel 5.1.

NO	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
1	Adegan seorang pria/wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, yaitu menggunakan pakaian transparan atau hanya menggunakan selimut untuk menutupi tubuh baik dari depan, samping atau belakang	11	19, 298
2	<i>Close up</i> alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup	22	38, 596
3	Adegan ciuman yang merangsang, baik oleh pasangan yang berlainan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan dengan penuh birahi seperti	10	17, 543

	<b>mencium leher, mencium bibir lebih dari 3 detik, berciuman menggunakan lidah.</b>		
<b>4</b>	<b>Adegan atau gerakan atau suara persenggamaan yang memberi kesan persenggamaan, baik manusia atau hewan dalam sikap bagaimanapun secara terang-terangan/terselubung</b>	<b>7</b>	<b>12, 280</b>
<b>5</b>	<b>Gerakan atau perbuatan onani yaitu dengan sengaja menggesekkan alat kelamin dengan tangan baik dengan atau tanpa penutup dengan ekspresi wajah yang birahi(memejamkan mata, menggigit bibir, menganga atau mendesah), lesbian, yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang wanita, homo , yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang pria, atau oral sex yaitu adegan memasukkan alat kelamin ke dalam mulut baik dilakukan dengan lawan jenis maupun sesama jenis.</b>	<b>2</b>	<b>3, 508</b>
<b>6</b>	<b>Adegan melahirkan, baik manusia maupun hewan yang dapat menimbulkan birahi yaitu dengan</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

	<b>desahan atau eluhan serta memperlihatkan bayi yang keluar dari vagina.</b>		
<b>7</b>	<b>Menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>8</b>	<b>Adegan – adegan yang dapat menimbulkan kesan tidak etis atau diluar kebiasaan masyarakat pada umumnya seperti pria memegang payudara, pantat, paha wanita dengan sengaja atau tidak sengaja, berciuman dan melakukan aktivitas seksual di tempat umum</b>	<b>5</b>	<b>8, 771</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada film Susuk Pocong, frekuensi adegan pornografi dengan nilai tertinggi adalah kategorisasi *close up* alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup dengan frekuensi mencapai angka 22 dalam presentase mencapai 38, 596%. Kemudian frekuensi terendah terdapat pada kategorisasi adegan *close up* wajah/kepala, tangan, kaki, leher, dada atau oral sex, adegan melahirkan baik

manusia atau hewan yang dapat menimbulkan birahi dan kategorisasi adegan menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya dengan angka hanya mencapai 0%.

## 5. Setan Budeg

Tabel 5.2.

NO	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
1	Adegan seorang pria/wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, yaitu menggunakan pakaian transparan atau hanya menggunakan selimut untuk menutupi tubuh baik dari depan, samping atau belakang	9	25
2	<i>Close up</i> alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup	18	50
3	Adegan ciuman yang merangsang, baik oleh pasangan yang berlainan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan dengan penuh birahi seperti mencium leher, mencium bibir lebih dari 3 detik, berciuman menggunakan lidah.	4	11, 111
4	Adegan atau gerakan atau suara persenggamaan	3	8, 333

	<p>yang memberi kesan persenggamaan, baik manusia atau hewan dalam sikap bagaimanapun secara terang-terangan/terselubung</p>		
5	<p>Gerakan atau perbuatan onani yaitu dengan sengaja menggesekkan alat kelamin dengan tangan baik dengan atau tanpa penutup dengan ekspresi wajah yang birahi(memejamkan mata, menggigit bibir, menganga atau mendesah), lesbian, yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang wanita, homo , yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang pria, atau oral sex yaitu adegan memasukkan alat kelamin ke dalam mulut baik dilakukan dengan lawan jenis maupun sesama jenis.</p>	0	0
6	<p>Adegan melahirkan, baik manusia maupun hewan yang dapat menimbulkan birahi yaitu dengan desahan atau eluhan serta memperlihatkan bayi yang keluar dari vagina.</p>	0	0

7	Menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya	0	0
8	Adegan – adegan yang dapat menimbulkan kesan tidak etis atau diluar kebiasaan masyarakat pada umumnya seperti pria memegang payudara, pantat, paha wanita dengan sengaja atau tidak sengaja, berciuman dan melakukan aktivitas seksual di tempat umum	2	5,555
	<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada film Setan Budeg, frekuensi adegan pornografi dengan nilai tertinggi adalah kategorisasi *close up* alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup dengan frekuensi mencapai angka 18 dalam presentase mencapai 50%. Kemudian frekuensi terendah terdapat pada kategorisasi adegan gerakan/perbuatan onani, lesbian, homo atau oral sex, adegan melahirkan baik manusia atau hewan yang dapat menimbulkan birahi, adegan melahirkan baik

... dan ... yang dapat menimbulkan birahi dan kategorisasi adegan



menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya dengan angka hanya mencapai 0%.

## 6. Tiran

Tabel 5.3

NO	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
1	Adegan seorang pria/wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, yaitu menggunakan pakaian transparan atau hanya menggunakan selimut untuk menutupi tubuh baik dari depan, samping atau belakang	17	24,285
2	<i>Close up</i> alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup	31	44,285
3	Adegan ciuman yang merangsang, baik oleh pasangan yang berlainan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan dengan penuh birahi seperti mencium leher, mencium bibir lebih dari 3 detik, berciuman menggunakan lidah.	5	77,142
4	Adegan atau gerakan atau suara persenggamaan yang memberi kesan persenggamaan, baik	9	12,857

	<b>manusia atau hewan dalam sikap bagaimanapun secara terang-terangan/terselubung</b>		
<b>5</b>	<b>Gerakan atau perbuatan onani yaitu dengan sengaja menggesekkan alat kelamin dengan tangan baik dengan atau tanpa penutup dengan ekspresi wajah yang birahi(memejamkan mata, menggigit bibir, menganga atau mendesah), lesbian, yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang wanita, homo , yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang pria, atau oral sex yaitu adegan memasukkan alat kelamin ke dalam mulut baik dilakukan dengan lawan jenis maupun sesama jenis.</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>6</b>	<b>Adegan melahirkan, baik manusia maupun hewan yang dapat menimbulkan birahi yaitu dengan desahan atau eluhan serta memperlihatkan bayi yang keluar dari vagina.</b>	<b>4</b>	<b>5, 714</b>

<b>7</b>	<b>Menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>8</b>	<b>Adegan – adegan yang dapat menimbulkan kesan tidak etis atau diluar kebiasaan masyarakat pada umumnya seperti pria memegang payudara, pantat, paha wanita dengan sengaja atau tidak sengaja, berciuman dan melakukan aktivitas seksual di tempat umum</b>	<b>4</b>	<b>5, 714</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada film Tiran, frekuensi adegan pornografi dengan nilai tertinggi adalah kategorisasi *close up* alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup dengan frekuensi mencapai angka 32 dalam presentase mencapai 44, 285%

. Kemudian frekuensi terendah terdapat pada kategorisasi adegan gerakan/perbuatan onani, lesbian, homo atau oral sex, adegan melahirkan baik manusia atau hewan yang dapat menimbulkan birahi, dan kategorisasi adegan menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang

## 7. Arwah Kuntulanak Duyung

Tabel 5.4

NO	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
1	Adegan seorang pria/wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, yaitu menggunakan pakaian transparan atau hanya menggunakan selimut untuk menutupi tubuh baik dari depan, samping atau belakang	6	15
2	<i>Close up</i> alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup	16	40
3	Adegan ciuman yang merangsang, baik oleh pasangan yang berlainan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan dengan penuh birahi seperti mencium leher, mencium bibir lebih dari 3 detik, berciuman menggunakan lidah.	5	12,5
4	Adegan atau gerakan atau suara persenggamaan yang memberi kesan persenggamaan, baik manusia atau hewan dalam sikap bagaimanapun secara terang-terangan/terselubung	10	25

5	<p><b>Gerakan atau perbuatan onani yaitu dengan sengaja menggesekkan alat kelamin dengan tangan baik dengan atau tanpa penutup dengan ekspresi wajah yang birahi(memejamkan mata, menggigit bibir, menganga atau mendesah), lesbian, yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang wanita, homo , yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang pria, atau oral sex yaitu adegan memasukkan alat kelamin ke dalam mulut baik dilakukan dengan lawan jenis maupun sesama jenis.</b></p>	0	0
6	<p><b>Adegan melahirkan, baik manusia maupun hewan yang dapat menimbulkan birahi yaitu dengan desahan atau eluhan serta memperlihatkan bayi yang keluar dari vagina.</b></p>	1	2, 5
7	<p><b>Menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak</b></p>	0	0

	<b>pada tempatnya</b>		
<b>8</b>	<b>Adegan – adegan yang dapat menimbulkan kesan tidak etis atau diluar kebiasaan masyarakat pada umumnya seperti pria memegang payudara, pantat, paha wanita dengan sengaja atau tidak sengaja, berciuman dan melakukan aktivitas seksual di tempat umum</b>	<b>2</b>	<b>5</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada film Arwah Kuntulanak Duyung, frekuensi adegan pornografi dengan nilai tertinggi adalah kategorisasi *close up* alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup dengan frekuensi mencapai angka 16 dalam presentase mencapai 40%.

. Kemudian frekuensi terendah terdapat pada kategorisasi adegan gerakan/perbuatan onani, lesbian, homo atau oral sex, dan kategorisasi adegan menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya dengan angka hanya mencapai 0%

## 8. Pacar Hantu Perawan

Tabel 5.5

NO	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
1	Adegan seorang pria/wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, yaitu menggunakan pakaian transparan atau hanya menggunakan selimut untuk menutupi tubuh baik dari depan, samping atau belakang	31	27,433
2	<i>Close up</i> alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup	59	52,212
3	Adegan ciuman yang merangsang, baik oleh pasangan yang berlainan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan dengan penuh birahi seperti mencium leher, mencium bibir lebih dari 3 detik, berciuman menggunakan lidah.	7	6,194
4	Adegan atau gerakan atau suara persenggamaan yang memberi kesan persenggamaan, baik manusia atau hewan dalam sikap bagaimanapun secara terang-terangan/terselubung	5	4,424

<p><b>5</b></p>	<p><b>Gerakan atau perbuatan onani yaitu dengan sengaja menggesekkan alat kelamin dengan tangan baik dengan atau tanpa penutup dengan ekspresi wajah yang birahi(memejamkan mata, menggigit bibir, menganga atau mendesah), lesbian, yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang wanita, homo , yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang pria, atau oral sex yaitu adegan memasukkan alat kelamin ke dalam mulut baik dilakukan dengan lawan jenis maupun sesama jenis.</b></p>	<p><b>0</b></p>	<p><b>0</b></p>
<p><b>6</b></p>	<p><b>Adegan melahirkan, baik manusia maupun hewan yang dapat menimbulkan birahi yaitu dengan desahan atau eluhan serta memperlihatkan bayi yang keluar dari vagina.</b></p>	<p><b>0</b></p>	<p><b>0</b></p>
<p><b>7</b></p>	<p><b>Menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak</b></p>	<p><b>1</b></p>	<p><b>0,884</b></p>



	<b>pada tempatnya</b>		
<b>8</b>	<b>Adegan – adegan yang dapat menimbulkan kesan tidak etis atau diluar kebiasaan masyarakat pada umumnya seperti pria memegang payudara, pantat, paha wanita dengan sengaja atau tidak sengaja, berciuman dan melakukan aktivitas seksual di tempat umum</b>	<b>10</b>	<b>8,849</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>113</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada film Pacar Hantu Perawan, frekuensi adegan pornografi dengan nilai tertinggi adalah kategorisasi *close up* alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup dengan frekuensi mencapai angka 59 dalam presentase mencapai 52,212%

. Kemudian frekuensi terendah terdapat pada kategorisasi adegan gerakan/perbuatan onani, lesbian, homo atau oral sex, adegan melahirkan baik  
 ... atau hanya yang dapat menimbulkan khsbi dengan angka hanya

## 9. Arwah Goyang Karawang

Tabel 5.6

NO	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
1	Adegan seorang pria/wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, yaitu menggunakan pakaian transparan atau hanya menggunakan selimut untuk menutupi tubuh baik dari depan, samping atau belakang	3	3, 448
2	<i>Close up</i> alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup	56	64, 367
3	Adegan ciuman yang merangsang, baik oleh pasangan yang berlainan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan dengan penuh birahi seperti mencium leher, mencium bibir lebih dari 3 detik, berciuman menggunakan lidah.	2	2, 298
4	Adegan atau gerakan atau suara persenggamaan yang memberi kesan persenggamaan, baik manusia atau hewan dalam sikap bagaimanapun secara terang-terangan/terselubung	17	19, 540

5	<p><b>Gerakan atau perbuatan onani yaitu dengan sengaja menggesekkan alat kelamin dengan tangan baik dengan atau tanpa penutup dengan ekspresi wajah yang birahi(memejamkan mata, menggigit bibir, menganga atau mendesah), lesbian, yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang wanita, homo , yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang pria, atau oral sex yaitu adegan memasukkan alat kelamin ke dalam mulut baik dilakukan dengan lawan jenis maupun sesama jenis.</b></p>	0	0
6	<p><b>Adegan melahirkan, baik manusia maupun hewan yang dapat menimbulkan birahi yaitu dengan desahan atau eluhan serta memperlihatkan bayi yang keluar dari vagina.</b></p>	0	0
7	<p><b>Menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak</b></p>	0	0

	<b>pada tempatnya</b>		
<b>8</b>	<b>Adegan – adegan yang dapat menimbulkan kesan tidak etis atau diluar kebiasaan masyarakat pada umumnya seperti pria memegang payudara, pantat, paha wanita dengan sengaja atau tidak sengaja, berciuman dan melakukan aktivitas seksual di tempat umum</b>	<b>9</b>	<b>10,344</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada film Arwah Goyang Karawang, frekuensi adegan pornografi dengan nilai tertinggi adalah kategorisasi *close up* alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup dengan frekuensi mencapai angka 56 dalam presentase mencapai 64,367%.

. Kemudian frekuensi terendah terdapat pada kategorisasi adegan gerakan/perbuatan onani, lesbian, homo atau oral sex, adegan melahirkan baik manusia atau hewan yang dapat menimbulkan birahi, dan kategorisasi adegan menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya dengan angka hanya mencapai 0%

## 10. Mr Bean Kesurupan Depe

Tabel 5.7

NO	Kategorisasi	Frekuensi	Presentase
1	Adegan seorang pria/wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, yaitu menggunakan pakaian transparan atau hanya menggunakan selimut untuk menutupi tubuh baik dari depan, samping atau belakang	16	30,188
2	<i>Close up</i> alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup	32	60,377
3	Adegan ciuman yang merangsang, baik oleh pasangan yang berlainan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan dengan penuh birahi seperti mencium leher, mencium bibir lebih dari 3 detik, berciuman menggunakan lidah.	0	0
4	Adegan atau gerakan atau suara persenggamaan yang memberi kesan persenggamaan, baik manusia atau hewan dalam sikap bagaimanapun secara terang-terangan/terselubung	0	0

5	<p><b>Gerakan atau perbuatan onani yaitu dengan sengaja menggesekkan alat kelamin dengan tangan baik dengan atau tanpa penutup dengan ekspresi wajah yang birahi(memejamkan mata, menggigit bibir, menganga atau mendesah), lesbian, yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang wanita, homo , yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua orang pria, atau oral sex yaitu adegan memasukkan alat kelamin ke dalam mulut baik dilakukan dengan lawan jenis maupun sesama jenis.</b></p>	0	0
6	<p><b>Adegan melahirkan, baik manusia maupun hewan yang dapat menimbulkan birahi yaitu dengan desahan atau eluhan serta memperlihatkan bayi yang keluar dari vagina.</b></p>	0	0
7	<p><b>Menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak</b></p>	0	0

	<b>pada tempatnya</b>		
<b>8</b>	<b>Adegan – adegan yang dapat menimbulkan kesan tidak etis atau diluar kebiasaan masyarakat pada umumnya seperti pria memegang payudara, pantat, paha wanita dengan sengaja atau tidak sengaja, berciuman dan melakukan aktivitas seksual di tempat umum</b>	<b>5</b>	<b>9,433</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada film Mr.Bean Kesurupan Depe, frekuensi adegan pornografi dengan nilai tertinggi adalah kategorisasi *close up* alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup dengan frekuensi mencapai angka 32 dalam presentase mencapai 60, 377%. Kemudian frekuensi terendah terdapat pada kategorisasi adegan Adegan ciuman yang merangsang, baik oleh pasangan yang berlainan jenis atau sesama jenis dilakukan penuh birahi, adegan atau gerakan atau suara persenggamaan yang memberi kesan persenggamaan, baik manusia atau hewan dalam sikap bagaimanapun secara terang-terangan/terselubung, kemudian adegan gerakan/perbuatan onani, lesbian, homo atau oral sex, adegan melahirkan baik manusia atau hewan yang dapat menimbulkan birahi dan kategorisasi adegan

menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya dengan angka hanya mencapai 0%.

#### E. Hasil Analisis Data Keseluruhan

Tabel 5.8

Kategorisasi	Judul Film	F	Jumlah	Persentase
Adegan seorang pria/ wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, yaitu menggunakan pakaian transparan atau hanya meggunakan selimut untuk menutupi tubuh baik dilihat dari depan, samping atau dari belakang.	Tali Pocong Perawan	7	139	20,902
	Tiren	12		
	Paku Kuntulanak	28		
	Susuk Pocong	11		
	Setan Budeg	9		
	Tiran	17		
	Arwah Kuntulanak Duyung	5		
	Pacar Hantu Perawan	31		
	Arwah Goyang Karawang	3		
	Mr.Bean Kesurupan Depe	16		
	Tali Pocong Perawan	38		
	Tiren	25		
	Paku Kuntulanak	21		



<b><i>Close up alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup</i></b>	<b>Susuk Pocong</b>	<b>22</b>	<b>304</b>	<b>45,714</b>
	<b>Setan Budeg</b>	<b>4</b>		
	<b>Tiran</b>	<b>31</b>		
	<b>Arwah Kuntilanak Duyung</b>	<b>16</b>		
	<b>Pacar Hantu Perawan</b>	<b>59</b>		
	<b>Arwah Goyang Karawang</b>	<b>56</b>		
	<b>Mr.Bean Kesurupan Depe</b>	<b>32</b>		
<b><i>Adegan ciuman yang merangsang, baik oleh pasangan yang berlainan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan dengan penuh birahi seperti mencium leher, mencium bibir lebih dari 3 detik, berciuman menggunakan lidah.</i></b>	<b>Tali Pocong Perawan</b>	<b>15</b>	<b>72</b>	<b>10,827</b>
	<b>Tiren</b>	<b>19</b>		
	<b>Paku Kuntilanak</b>	<b>7</b>		
	<b>Susuk Pocong</b>	<b>10</b>		
	<b>Setan Budeg</b>	<b>4</b>		
	<b>Tiran</b>	<b>5</b>		
	<b>Arwah Kuntilanak Duyung</b>	<b>5</b>		
	<b>Pacar Hantu Perawan</b>	<b>5</b>		
	<b>Arwah Goyang Karawang</b>	<b>2</b>		
<b>Mr.Bean Kesurupan Depe</b>	<b>0</b>			
	<b>Tali Pocong Perawan</b>	<b>13</b>		

<p><b>Adegan atau gerakan atau suara persenggamaan yang memberi kesan persenggamaan, baik manusia atau hewan dalam sikap bagaimanapun secara terang-terangan/terselubung</b></p>	<b>Tiren</b>	<b>14</b>	<b>88</b>	<b>13, 233</b>
	<b>Paku Kuntulanak</b>	<b>10</b>		
	<b>Susuk Pocong</b>	<b>7</b>		
	<b>Setan Budeg</b>	<b>3</b>		
	<b>Tiran</b>	<b>9</b>		
	<b>Arwah Kuntulanak Duyung</b>	<b>10</b>		
	<b>Pacar Hantu Perawan</b>	<b>5</b>		
	<b>Arwah Goyang Karawang</b>	<b>17</b>		
	<b>Mr.Bean Kesurupan Depe</b>	<b>0</b>		
<p><b>Gerakan atau perbuatan onani yaitu dengan sengaja menggesekkan alat kelamin dengan tangan baik dengan atau tanpa penutup dengan ekspresi wajah yang birahi (memejamkan mata, menggigit bibir, menganga atau mendesah), lesbian yaitu melakukan aktivitas seksual, petting, bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah antara dua</b></p>	<b>Tali Pocong Perawan</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>1, 654</b>
	<b>Tiren</b>	<b>0</b>		
	<b>Paku Kuntulanak</b>	<b>1</b>		
	<b>Susuk Pocong</b>	<b>3</b>		
	<b>Setan Budeg</b>	<b>0</b>		
	<b>Tiran</b>	<b>0</b>		
	<b>Arwah Kuntulanak Duyung</b>	<b>0</b>		
	<b>Pacar Hantu Perawan</b>	<b>0</b>		
	<b>Arwah Goyang Karawang</b>	<b>0</b>		
	<b>Mr.Bean Kesurupan Depe</b>	<b>0</b>		

<p>orang wanita, homo yaitu melakukan aktivitas seksual, petting , bersenggama, berciuman bibir, berciuman dengan lidah Antara dua orang pria, atau oral sex yaitu adegan memasukkan alat kelamin ke dalam mulut baik dilakukan dengan lawan jenis maupun sesama jenis.</p>				
<p>Adegan melahirkan, baik manusia maupun hewan, yang dapat menimbulkan birahi yaitu dengan desahan atau eluhan serta memperlihatkan bayi yang keluar dari vagina.</p>	<p>Tali Pocong Perawan</p>	<p>0</p>	<p>5</p>	<p>0,751</p>
<p>Tiren</p>	<p>0</p>			
<p>Paku Kuntulanak</p>	<p>0</p>			
<p>Susuk Pocong</p>	<p>0</p>			
<p>Setan Budeg</p>	<p>0</p>			
<p>Tiran</p>	<p>4</p>			
<p>Arwah Kuntulanak Duyung</p>	<p>1</p>			
<p>Pacar Hantu Perawan</p>	<p>0</p>			
<p>Arwah Goyang Karawang</p>	<p>0</p>			
<p>Mr.Bean Kesurupan Depe</p>	<p>0</p>			
<p>Tali Pocong Perawan</p>	<p>0</p>	<p>0</p>		
<p>Tiren</p>	<p>0</p>	<p>0</p>		
<p>Paku Kuntulanak</p>	<p>0</p>	<p>0</p>		

Menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya	Susuk Pocong	0	1	0,150
	Setan Budeg	0		
	Tiran	0		
	Arwah Kuntilanak Duyung	0		
	Pacar Hantu Perawan	1		
	Arwah Goyang Karawang	0		
	Mr Bean Kesurupan Depe	0		
Adegan - adegan yang dapat menimbulkan kesan tidak etis atau diluar kebiasaan masyarakat pada umumnya seperti pria memegang payudara, pantat, paha wanita dengan sengaja atau tidak sengaja, berciuman dan melakukan aktivitas seksual di tempat umum.	Tali Pocong Perawan	7	45	6,766
	Tiren	2		
	Paku Kuntilanak	1		
	Susuk Pocong	5		
	Setan Budeg	2		
	Tiran	4		
	Arwah Kuntilanak Duyung	2		
	Pacar Hantu Perawan	10		
	Arwah Goyang Karawang	9		
	Mr.Bean Kesurupan Depe	3		
<b>Total Keseluruhan</b>			<b>665</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kategorisasi adegan seorang pria/wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, baik dari depan, samping atau belakang mencapai angka 139 dengan jumlah presentase 20%. Kategorisasi *close up* alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup mencapai angka 304 dengan presentase sebesar 45%. Kategorisasi adegan ciuman yang merangsang, baik oleh pasangan yang berlainan jenis atau sesama jenis dilakukan penuh birahi mencapai angka 72 dalam presentase 10%. Kategorisasi adegan atau gerakan atau suara persenggamaan yang memberi kesan persenggamaan, baik manusia atau hewan dalam sikap bagaimanapun secara terang-terangan atau terselubung mencapai angka 88 dengan presentase sebesar 13%. Kategorisasi gerakan/perbuatan onani, lesbian, homo, atau oral sex mencapai angka 11 dalam presentase hanya 1%. Kategorisasi adegan melahirkan baik manusia atau hewan yang dapat menimbulkan birahi mencapai angka 5 dalam presentase 0,7%.

Kemudian kategorisasi adegan menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan seharusnya atau tidak pada tempatnya mencapai angka 1 dalam presentase 0, 1%. Dan kategorisasi adegan-adegan yang dapat menimbulkan kesan tidak etis mencapai angka 45 dalam presentase 6%. Dari hasil diatas diperoleh hasil presentase tertinggi pada kategorisasi kedua yaitu adegan *close up* alat vital, paha, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup dengan frekuensi 304 dan presentase 45%. Kemudian

hasil presentase terendah diperoleh dalam dua kategorisasi dengan presentase yang hampir sama yaitu kategorisasi adegan melahirkan baik manusia atau hewan yang dapat menimbulkan birahi mencapai angka 5 dalam presentase 0,7% dan kategorisasi adegan menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan seharusnya atau tidak pada tempatnya mencapai angka 1 dalam presentase 0,1%.

## **F. PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya, menjadi jelas mengapa film horor Indonesia saat ini dianggap tidak terlalu bermutu untuk ditonton oleh masyarakat. Pornografi dalam film horor di Indonesia saat ini masih sering muncul adegan pornografi dan menjadi pembahasan di kalangan masyarakat dan juga pengamat film. Berbagai fenomena yang terjadi di film horor Indonesia saat ini membuat film horor kurang mendapat tempat di hati masyarakat Indonesia, seperti menggunakan artis-artis luar negeri dengan latar belakang yang berhubungan dengan pornografi pula.

Beberapa judul film horor yang menggunakan jasa artis luar negeri untuk ikut bermain dalam film horor tersebut tujuannya adalah hanya untuk mementingkan *profit* semata. Contohnya seperti menggunakan artis porno Jepang Miyabi dalam film horor bertajuk Menculik Miyabi, Sora Aoi yang juga seorang artis porno di negeri asalnya tersebut. Kemudian dalam film horor Dewi

Persik yang berjudul Pacar Hantu Perawan, juga menggunakan jasa Vicky Vitte yang juga seorang artis film porno Amerika dan Misa Campo, yaitu seorang model majalah Playboy.

Fenomena selanjutnya, para produser dan sutradara film-film horor ini dengan mudahnya memproduksi film tanpa mementingkan edukasi di dalamnya sehingga terkesan *underquality* atau tidak berkualitas. Seperti salah satunya adalah film horor yang dibintangi Dewi Persik. Film horor Dewi Persik sangat identik dengan pornografi di dalamnya. Film horor yang dibintangi oleh Dewi Persik sejak tahun 2008 hingga tahun 2012 berjumlah 10 film, yaitu Tali Pocong Perawan, Tiren, Paku Kuntulanak, Susuk Pocong, Setan Budeg, Arwah Kuntulanak Duyung, Tiran, Pacar Hantu Perawan, Arwah Goyang Karawang, dan Mr.Bean Kesurupan Depe dan di dalamnya peneliti menemukan banyak sekali adegan pornografi yang intensitas kemunculannya juga cukup sering.

Disini film horor seharusnya menyuguhkan konsep horor yang jelas dengan adegan-adegan menyeramkan dan menegangkan. Di samping itu juga dari latar belakang tempat yang menyeramkan dan munculnya hantu-hantu yang mengagetkan sehingga mampu mempermainkan adrenalin penonton. Namun pada kenyataannya, saat ini yang terjadi sangat berbeda, kini dalam film horor Indonesia khususnya yang di bintanginya Dewi Persik banyak sekali menampilkan adegan-adegan ranjang, mempertontonkan bagian-bagian tubuh yang vital seperti payudara, pantat, paha, dan bagian sensitif lainnya dengan jelas dan sedikit sekali

menampilkan adegan yang menyeramkan. Seharusnya film horor saat ini kembali pada film horor era 90-an, seperti contohnya film horor yang dibintangi oleh Suzanna. Dimana film-film horor tersebut benar-benar menyeramkan, menegangkan dan menakutkan dengan didukung latar belakang yang menyeramkan. Alur ceritanya benar-benar berkonsep horor, seperti contohnya legenda Nyi Roro Kidul, Nyi Blorong dan lainnya. Sehingga kesan seram dan menakutkan begitu lekat di hati dan pikiran penonton serta dengan kualitas akting yang baik, artis Suzanna dijuluki sebagai ratu horor Indonesia dan karakter-karakter yang diperankan oleh Suzanna seperti Nyi Blorong begitu melekat pada diri Suzanna hingga saat ini.

Dari analisis yang telah dilakukan melalui tes reliabilitas di awal, dari total 10 film horor Dewi Persik peneliti menemukan data 98% menampilkan kategorisasi adegan seorang pria atau wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, baik dilihat dari depan, samping atau dari belakang dan 99% menampilkan kategorisasi adegan alat vital, pantat, buah dada, paha baik dengan penutup maupun tanpa penutup secara *close up*. Hal ini menunjukkan bahwa dalam film horor Indonesia saat ini, adegan munculnya hantu yang menimbulkan ketegangan hanya sebagai pemanis dan bukan menjadi hal yang utama karena lebih di dominasi oleh adegan pornografi.

Kemudian dari penelitian ini ditemukan fenomena dimana film-film horor Indonesia bersifat "lekat". Artinya film horor ini hanya mengikuti



*trend* saja. *Trend* yang terjadi pada film horor saat ini adalah saat ada sutradara yang awalnya membuat satu film horor dengan mencoba memasukkan adegan pornografi di dalamnya dan berhasil menuai sukses dan menarik banyak penonton, sehingga sutradara lain ikut membuat film horor bertemakan serupa. Contoh “latah” yang kedua adalah setiap ada berita dari kasus selebriti yang heboh, pasti langsung diangkat ke layar lebar. Misalnya, saat terjadinya kecelakaan di Tol Cipularang km 97 yang menewaskan istri dari pedangdut Saipul Jamil yaitu Virginia Anggraeni, di tahun 2011, saat itu pula langsung muncul film horor Hantu Km 97 Cipularang yang kemudian diganti judulnya menjadi Arwah Kuntulanak Duyung.

Film-film horor yang dibintangi Dewi Persik dapat dikatakan hanya segelintir yang dapat menunjukkan konsep cerita horor yang dapat membuat penonton merinding. Sebab terlalu banyak cerita di dalam film horor hilang oleh adegan pornografi dan pornoaksi. Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan, adegan *close up* alat vital, pantat, buah dada, paha baik dengan penutup maupun tanpa penutup menjadi yang paling banyak ditampilkan dalam film horor yang dibintangi oleh Dewi Persik yaitu sebanyak 59 kali dalam film Pacar Hantu Perawan dari 10 film yang ada. Berdasarkan pengertian pornografi sendiri yaitu:

“Pornografi dapat didefinisikan sebagai representasi eksplisit (gambar, tulisan, lukisan, dan foto) dari aktifitas seksual atau hal yang tidak senonoh, mesum, atau cabul yang dimaksudkan untuk dikomunikasikan ke publik”

Bahwa memang yang terjadi dalam setiap adegan pornografi dalam film horor Dewi Persik yang lebih banyak dilakukan oleh pemeran wanita dengan melakukan hal yang tidak senonoh meliputi adegan seorang pria/wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, baik dari depan, samping atau belakang, close up alat vital, buah dada atau pantat, baik dengan penutup maupun tanpa penutup, adegan ciuman yang merangsang, baik oleh pasangan yang berlainan jenis atau sesama jenis dilakukan penuh birahi, adegan atau gerakan atau suara persenggamaan yang memberi kesan persenggamaan, baik manusia atau hewan dalam sikap bagaimanapun secara terang-terangan/ terselubung, adegan gerakan/ perbuatan onani, lesbian, homo atau oral sex, adegan melahirkan baik manusia atau hewan yang dapat menimbulkan birahi, adegan menampilkan alat-alat kontrasepsi yang tidak sesuai dengan fungsi yang seharusnya atau tidak pada tempatnya, adegan-adegan yang dapat menimbulkan kesan tidak etis. Hal ini menunjukkan bahwa dalam film-film horor yang diproduksi di Indonesia saat ini banyak mengeksploitasi tubuh perempuan.

Sedangkan menurut konteks masyarakat Indonesia berdasarkan Undang-Undang Pornografi nomor 44 pasal 1 ayat 1 Tahun 2008 Negara Republik Indonesia, pengertian tentang pornografi yaitu : Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di depan umum yang memuat

kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat. Dengan melihat pengertian tersebut berarti segala sesuatu yang memperlihatkan kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat yang berupa gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh itu dikatakan pornografi. Terbukti bahwa adegan yang terdapat dalam 10 film horor yang dibintangi Dewi Persik sejak tahun 2008 hingga 2012 itu banyak terdapat adegan pornografi.

Adegan pornografi paling banyak kedua yang dimunculkan dalam film horor yang dibintangi Dewi Persik sejak tahun 2008 hingga 2012 adalah adegan seorang pria/wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, baik dari depan, samping atau belakang dengan total frekuensi 38 kali muncul, yaitu dalam film Tali Pocong Perawan diantara 10 film horor Dewi Persik yang ada.

Bahwa dengan mencermati film horor Dewi Persik per-adegannya, adegan seorang pria/wanita dalam keadaan atau mengesankan telanjang bulat, baik dari depan, samping atau belakang adalah yang seperti memperlihatkan lekuk tubuhnya dengan hanya menggunakan pakaian dalam atau tanpa penutup  
----- sekali dan menggunakan pakaian yang transparan sehingga masih dapat

Sementara itu, adegan pornografi selanjutnya yang paling dimunculkan adalah adegan memberi kesan persenggamaan, baik manusia atau hewan dalam sikap bagaimanapun secara terang-terangan/terselubung dengan jumlah frekuensi 17 kali muncul yaitu dalam film *Arwah Goyang Karawang* diantara 10 film horor *Dewi Persik*. Semua adegan yang memberi kesan persenggamaan yaitu seperti saat seorang pria dan wanita berada dalam posisi seperti bertumpuk atau menindih dengan aktifitas melakukan ciuman, meraba dan melakukan penetrasi ke alat vital. Berdasarkan pengamatan peneliti, dengan adanya temuan-temuan tersebut menunjukkan seorang wanita lebih dominan melakukan adegan pornografi dalam film horor.

Fenomena film horor Indonesia yang berbau pornografi selanjutnya yaitu, artis-artisnya yang kontroversial dan sensasional. Sebut saja *Dewi Persik*, *Andi Soraya*, *Angel Lelga*, *Julia Perez* dan *Chyntiara Alona*. Seharusnya sebuah film horor didukung pula oleh artis-artis yang memang memiliki kualitas akting yang mumpuni sehingga dapat menyuguhkan tontonan dan pendalaman karakter yang berkualitas. Tentu saja berkualitas dalam akting bukan hanya saat beradegan pornografi saja. Seharusnya artis-artis yang membintangi film horor tersebut dapat lebih selektif dalam memilih judul film yang jalan ceritanya memang benar-benar berkualitas. Menurut pengamatan peneliti dari hasil penelitian yang ada, para artis-artis horor tersebut sangat mudah menerima tawaran bermain film horor "freaky freak" sebab ditawari bayaran yang menggiurkan dari produser tanpa

memikirkan adegan-adegan apa yang akan mereka perankan dan tanpa memiliki kualitas akting yang seimbang dengan bayaran mereka. Sehingga sering ditemukan acting dan pendalaman karakter yang sangat kurang dari para artis tersebut ketika memerankan sebuah adegan.

Adegan pornografi dalam sebuah film horor sebaiknya dihilangkan sebab sangat tidak relevan dan tidak bermanfaat dalam cerita film horor tetapi membuat film horor tersebut menjadi tidak berkualitas dan terkesan menyerupai film porno. Kemudian judul-judul filmnya juga terkesan aneh dan tidak menarik, contohnya seperti film Setan Budeg, Arwah Kuntulanak Duyung, Pacar Hantu Perawan, dan Mr.Bean kesurupan Depe. Dalam film Setan Budeg, arti nama tersebut sebenarnya terdengar aneh dan seharusnya bisa memilih judul lain selain menggunakan kata budeg.

Kemudian Arwah Kuntulanak Duyung, disini hasil pengamatan dari peneliti ada persepsi yang kurang tepat. Judul film ini adalah dengan kata kuntulanak duyung, memang dalam film ini menceritakan wanita yang dibunuh dan arwahnya kembali untuk membalas dendam dengan menjadi putri duyung yang diperankan oleh Dewi Persik, tetapi disini pengertian kuntulanak wujudnya berbeda dengan yang biasanya diketahui oleh masyarakat. Dalam pemahamannya, masyarakat hanya mengenal sosok kuntulanak adalah sosok perempuan dengan baju putih. Tetapi yang terdapat di film ini adalah kuntulanak berwujud wanita seksi yang memiliki kaki seperti putri duyung. Kemudian dia

tidak membuat semua orang yang ditemuinya merasa takut, bahkan ada berenang bersama manusia, bercanda, bahkan menunjukkan adegan n seperti akan bersenggama dengan manusia.

Selanjutnya adalah film Pacar Hantu Perawan, dari judul ini sa terkesan membingungkan, sebab saat kita tahu bahwa pada judulnya ad perawan, tetapi saat diteliti lebih lanjut ternyata tidak ada adeg menunjukkan hantu dalam film tersebut adalah seorang wanita yan perawan, bahkan yang ditemukan adalah hantu seorang pria yaitu Ror diperankan oleh Jonathan Fritzi kekasih Dewi Persik yang saja yar dominan berinteraksi dengan pemeran utama. Kemudian ada film hor Persik yang berjudul Mr.Bean Kesurupan Depe. Film tersebut setela lebih lanjut ternyata tidak ada adegan dimana seorang Mr.Bean k seorang Dewi Persik bahkan film ini menuai kontroversi karena Mr.B dimaksud bukanlah yang sebenarnya kita kenal yaitu Rowan Atkinso banyak lagi judul-judul film horor yang aneh dan tidak masuk aka Suster Keramas, Nenek Gayung, Kakek Cangkul, Hantu Puncak Data dan masih banyak lagi yang lainnya. Hal ini di karenakan para sutra membuat film tanpa memikirkan kualitas dari cerita film tersebut, nar memikirkan bagaimana cara membuat judul yang menarik bagi pen keuntungan yang didapat tanpa memikirkan bagaimana isi ceritanya

penyalahgunaan fungsi karakter disini sehingga kita tidak bisa menemukan emosi positif dalam film-film Dewi Persik tersebut.

Penurunan kualitas film horor Indonesia saat ini selain karena mengandung SARA, juga terpengaruh dari isi alur cerita yang monoton dan mudah sekali ditebak. Film-film horor Indonesia alur ceritanya cenderung mudah ditebak, pasti tema yang diusung adalah karena balas dendam arwah seseorang yang dibunuh (biasanya dialami seorang wanita) karena percintaan segitiga atau perselingkuhan. Kemudian saat akan muncul hantu, penonton sudah mengetahui sebelumnya dari munculnya adegan seseorang yang sendirian masuk ke suatu tempat, seperti kamar mandi untuk cuci muka kemudian melihat cermin diikuti musik yang mulai menegangkan, penonton sudah tahu saat itulah biasanya akan muncul hantu dari belakang.

Dari hasil analisis data sebelumnya, film-film horor Dewi Persik sudah terbukti sering sekali menampilkan adegan pornografi. Hal ini juga didukung dengan peran seorang Dewi Persik yang memang seorang artis yang kontroversial dan sensasional. Maka saat film horor Dewi Persik banyak muncul pornografi, semakin terlihat cocok dengan pemeran utamanya yaitu Dewi Persik di dalamnya. Meskipun di beberapa filmnya, Dewi Persik dianggap gagal dalam memerankan karakter yang dialaminya

Maka peran Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan Lembaga Sensor Film (LSF) sangat penting. Harus lebih tegas dalam melakukan sensor dan lebih selektif dalam memilih film yang layak ditayangkan. Hal ini dilakukan demi mengembalikan citra film horor Indonesia yang seperti dulu, berkualitas, alur cerita menarik tanpa harus di bumbui dengan pornografi dan pornoaksi. Film horor kedepannya diharapkan lebih selektif dalam memilih artis-artis yang akan bermain dalam film tersebut, tidak perlu menggunakan artis yang telah terlibat film yang mengandung SARA. Film horor Indonesia harus banyak belajar dari film horor barat, baik pemilihan ide ceritanya ataupun teknologinya yang digunakan. Sehingga memiliki konsep horor yang kuat dan jalan ceritanya beragam, tidak monoton seperti saat ini. Sehingga tidak hanya meyuguhkan cerita yang membodohi masyarakat. Seharusnya para produser film horor saat ini juga lebih belajar dari film horor Indonesia pada zaman dahulu, yang ceritanya tidak mudah ditebak, tidak keluar dari jalur cerita horor, dan yang terpenting adalah jarang sekali ditemukan adegan pornografi dan pornoaksi sehingga benar-benar mengutamakan kualitas dan bahkan mampu meraih penghargaan.

Saat ini film horor Indonesia memang belum layak dikatakan film horor yang baik, selama masih dibumbui pornografi, maka dari itu peran orang tua juga sangat penting dalam mengawasi anak-anaknya agar dapat selektif dalam memilih tontonan. Karena saat ini anak-anak sudah lebih pintar dalam mencari informasi baik dari media sosial, internet dan lain-lain



Sebaiknya para pembuat film horor di Indonesia mulai dari sekarang harus menanamkan kembali pemikiran dan impian untuk menghasilkan sebuah mahakarya dibandingkan hanya mengejar keuntungan berupa uang semata. Karena apabila sebuah pemikiran untuk berkarya hanya dinilai dari uang, nantinya tidak akan menuai hasil yang maksimal dan akan selalu gagal menemui sasaran yaitu kepuasan penonton.